

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian, Tujuan dan Jenis Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi dan alat yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil dari kegiatan operasional dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha.

Menurut Kasmir (2015:7) menyatakan “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010:2) adalah “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Kieso (2008:4) bahwa:

Laporan keuangan adalah sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:10) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu

4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
7. Informasi keuangan lainnya

Menurut Baridwan (2010:2), tujuan laporan keuangan antara lain:

1. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi-informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan. Seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

### **2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara sebagian maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Menurut Munawir (2010:13-26), jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca  
Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aset, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan rugi-laba  
Seperti diketahui laporan rugi-laba merupakan suatu laporan keuangan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan laba ditahan
4. Laporan laba ditahan merupakan salah satu dari laporan posisi keuangan perusahaan yang berasal dari kegiatan usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu laba rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan-laporan laba/rugi atau dicantumkan dalam "Laporan perubahan Modal" tergantung pada konsep yang dianut.

Menurut Baridwan (2010:18) pada umumnya laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca  
Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aset dan jumlah aset adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal sangat berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku yang bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat dikatakan bahwa jenis laporan keuangan pada umumnya digunakan oleh suatu perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan digunakan agar dapat mempermudah suatu perusahaan untuk melihat informasi yang ada pada perusahaan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

## **2.2 Pengertian dan Penggolongan Analisis Rasio Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang.

Selanjutnya analisa historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan ditahun yang mendatang.

Menurut Kasmir (2015:104) yaitu:

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah:

*Future Oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

### 2.2.2 Penggolongan Angka Rasio

Macam atau jumlah angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan analisis, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau kelompok. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari analisis.

Menurut Munawir (2010:68), berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. *Ratio-ratio* neraca (balance sheet ratios) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua *ratio* yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*.
2. *Ratio-ratio* Laporan laba-rugi (incomes statement ratios) yaitu angka-angka *ratio* yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-Rugi, misalnya *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. *Ratio-ratio antar laporan* (interstatement ratios) ialah semua angka *ratio* yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan ( *inventory turnover* ), tingkat perputaran piutang ( *account receivable turnover*), *sales to inventory*, *sales to fixed assets* dan lain sebagainya.

Dalam praktiknya Kasmir (2015:105) analisa rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Ratio Neraca*  
*Ratio* neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. *Ratio Laporan Laba Rugi*  
*Ratio* laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. *Ratio Antarlaporan*  
*Ratio* antarlaporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Tujuan tiap analisis pada umumnya untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut

Munawir(2010:69) angka-angka rasio berdasarkan tujuan analisisnya dapat digolongkan antara lain:

1. *Ratio-ratio* likuiditas
2. *Ratio-ratio* solvabilitas
3. *Ratio-ratio* rentabilitas, dan *Ratio-ratio* lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya *Ratio-ratio* aktivitas.

### 2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:109), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - Rasio Perputaran Kas
  - Rasio utang terhadap kekayaan bersih
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - Rasio laba bersih
  - Tingkat laba atas penjualan
  - Tingkat laba atas investasi
3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)
  - Waktu pengumpulan piutang
  - Perputaran aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total Asssets Turn Over*)
  - Rasio perputaran investasi

Menurut Harahap (2010:101) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

## 2.4 Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2010:31) “rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuanannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Menurut Prihadi (2007:117) “rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pos-pos yang dihitung adalah pos neraca pada aktiva lancar dan hutang lancar”. Sedangkan Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2015:129) menyebutkan “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.”

Menurut Kasmir (2015:133) Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio Likuiditas adalah :

1. rasio Lancar (*current ratio*)
2. rasio sangat lancar (*Quick ratio* atau *acid test ratio*)
3. rasio kas (*cash ratio*)
4. rasio perputaran kas
5. *inventory to net working capital*

### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Rasio lancar* atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) daengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank ( yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equipment}}{\text{Current liabilities}}$$

Atau

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### 5. *Inventory to Net Working capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

**Tabel 2.1**  
**Standar Umum Rasio Likuiditas**

<b>Rasio Likuiditas</b>	<b>Standar Umum Rasio</b>
<i>Current Ratio</i>	200%
<i>Quick Ratio</i>	150%
<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2015:143)

## 2.5 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan

keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tujuan utama rasio ini yaitu dapat melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan sekaligus mencari penyebab terjadinya perubahan tersebut.

Menurut Munawir (2010:33), rasio profitabilitas adalah “menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Sedangkan Menurut Kasmir (2015:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Kasmir (2015:199) Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas adalah :

1. profit margin (*profit margin on sales*)
2. return on investment (ROI)
3. return on equity (ROE)
4. laba per lembar saham

### 1. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor:

$$\text{Profit margin (profit margin on sales)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Untuk margin laba bersih:

$$\text{Net profit margin (profit margin on sales)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

### 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola

investasinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI adalah:

$$\text{Return On investment ( ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 3. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, dapat pula kita menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du pont adalah sama.

Rumus yang digunakan untuk mencari hasil pengembaliab investasi denga pendekatan Du Point :

$$\text{Return on Investment} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

### 4. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE) atau rentabilitas modal sendiri ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return on Equitiy} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

Jika rasio turun untuk setiap periode laporan keuangan artinya menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI. Namun jika penurunan rasio ini masih dibawah rata-rata industri kondisi perusahaan cukup baik karena masih di atas rata-rata industri.

### 5. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan Pendekatan Du Pont

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan dia tatas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah:

$$ROE = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva pengganda ekuitas}$$

## 6. Laba Per Lembar Saham Biasa

Laba Per Lembar Saham Biasa atau juga disebut rasio nilai buku merupakan rasio untuk meningkatkan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

**Tabel 2.2**

### Standar Uum Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Standar Umum Rasio
<i>Gross Profit Margin</i>	30%
<i>Net Profit Margin</i>	20%
<i>ROI</i>	30%
<i>ROE</i>	40%

Sumber: Kasmir (2015:208)